

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam konteks ekonomi, keberadaan objek wisata alam memiliki dampak pada peningkatan pendapatan serta munculnya lapangan pekerjaan, hal ini dikarenakan keberadaan objek wisata tersebut akan melibatkan masyarakat sekitar sebagai pemandu, pedagang makanan maupun oleh-oleh, serta pengelola sehingga akan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan (Hiryanto et., al. 2017). Selanjutnya, pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata didasarkan pada sistem perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas dengan tujuan agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Dewi, 2017). Menurut (Kenedi, 2017) sektor pariwisata merupakan salah satu dari banyaknya sektor yang dianggap mampu dalam memberikan sumbangsih pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga pendapatan negara.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki banyak lokasi wisata baik yang sedang dalam tahap pengembangan maupun wisata yang sudah maju. Seperti yang telah dicantumkan dalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) Kabupaten Gresik bahwa terdapat banyak wisata di daerah tersebut dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Data Potensi Wisata Kabupaten Gresik

Menu	Nama ODTW	Desa	Kecamatan
Wisata Alam	Banyuurip Mangrove Center	Desa Banyuurip	Kec. Ujungpangkah
	Bukit Surowiti	Desa Surawiti	Kec. Penceng
	Pantai Delegan	Desa Dalegan	Kec. Penceng
	Banyu Wiro Lowayu	Desa Lowayu	Kec. Dukun
	Bukit Jamur	Desa Bungah	Kec. Bungah
	SETIGI (Selo Tirto Giri) Sekapuk	Desa Sekapuk	Kec. Ujungpangkah
	WAGOS (Wisata Alam Gosari)	Desa Gosari	Kec. Ujungpangkah
	MBS (Muara Bengawan Solo)	Desa Pangkahwetan	Kec. Ujungpangkah
	Susur Bengawan Solo	Desa Randuboto	Kec. Sidayu
	Benteng Lodewijk	Desa Tanjungwidoro	Kec. Bungah
	Kopi Kakao Center	Desa Petiyentunggal	Kec. Dukun
	Air Panas Kebundaya	Desa Sawahmulya	Kec. Sangkapura
	Pantai Mombhul	Desa Sidokedungbatu	Kec. Sangkapura
	Pulau Gili Noko	Desa Sidokedungbatu	Kec. Sangkapura
	Air Terjun Patar Selamat	Desa Patarselamat	Kec. Sangkapura
	Pulau Selayar	Desa Taubat	Kec. Sangkapura
	Pantai Pulau Cina	Desa Telukjatidawang	Kec. Tambak
	Air Terjun Grojogan Candi	Desa Paromaan	Kec. Tambak
	Danau Kastoba	Desa Paromaan	Kec. Tambak
	Pantai Tinggen	Desa Lebak	Kec. Sangkapura
	Air Panas Kepuhlegundi	Desa Kepuhlegundi	Kec. Tambak
	Air Terjun Laccar	Desa Kebunteluk	Kec. Sangkapura
	Pantai Tanjung Ghe'eng	Desa Kumalasa	Kec. Sangkapura
	Mangrove Hijau Daun	Desa Daun	Kec. Sangkapura
	Pantai Nyimas	Desa Diponggo	Kec. Tambak
	Air Panas Taubat	Desa Sungairujing	Kec. Sangkapura
	Pantai Labuhan	Desa Tanjungori	Kec. Tambak
	Air Terjun Kudu-kudu	Desa Patarselamat	Kec. Sangkapura
	Pantai Ria	Desa Deakatagung	Kec. Sangkapura

Wisata Budaya/Sejarah	Pantai Mayangkara	Desa Diponggo	Kec. Tambak
	Makam Waliyah Zaenab	Desa Diponggo	Kec. Tambak
	Makam Umar Mas'ud	Desa Kotakusuma	Kec. Sangkapura
	Makam Tjokrokusumo	Desa Sungaiteluk	Kec. Sangkapura
	Makam Jujuk Tampo	Desa Pudakitbarat	Kec. Sangkapura
	Makam Jujuk Campa	Desa Kumalasa	Kec. Sangkapura
	Makam R. P. Purbonegoro	Desa Sawahmulya	Kec. Sangkapura
	Makam Panjang P. Bawean	Desa Lebak	Kec. Sangkapura
	Makam Sunan Prapen	Desa Klangonan	Kec. Kebomas
	Makam Raden Santri	Kel. Bedilan	Kec. Gresik
	Giri Kedaton	Kel. Sidomukti	Kec. Kebomas
	Makam Kanjeng Sepuh Sidayu	Desa Kauman	Kec. Sidayu
	Makam Sunan Giri	Desa Giri	Kec. Kebomas
	Makam Putri Cempo	Kel. Ngargosari	Kec. Kebomas
	Makam Dewi Sekardadu	Kel. Ngargosari	Kec. Kebomas
	Makam M. Malik Ibrahim	Desa Gapurasukalila	Kec. Gresik
	Makam Pusponegoro	Desa Gapurasukalila	Kec. Gresik
	Pesarean Nyai Ageng Pinatih	Kel. Kebungson	Kec. Gresik
	Siti Fatimah Binti Maimun	Desa Leran	Kec. Manyar
	Klenteng Kim Hin Kiong	Desa Pulopancikan	Kec. Gresik
	Makam Habib Abu Bakar Assegaf	Kel. Pekauman	Kec. Gresik
	Kampung Markisa	Kel. Bedilan	Kec. Gresik
	Kmpong Kemasan	Kel. Pekelingan	Kec. Gresik
	Sentra Kuliner	Kel. Sukodono	Kec. Gresik
	Kampung Kelir	Kel. Kroman	Kec. Gresik
	Mangrov	Kel. Lumpur	Kec. Gresik
	Glass Painting And Craft	Desa Kramatinggil	Kec. Gresik
	Home Industri Songkok 23	Kel. Kemuteran	Kec. Gresik
	Dermaga Bale Kembang	Kel. Kroman	Kec. Gresik
	Home Stay	Kel. Pekelingan	Kec. Gresik
Wisata Buatan	Bendung gerak sembayat	Desa Sidomukti	Kec. Bungah
	Gelora joko samudra	Desa Gending	Kec. Kebomas

	Wahana ekspresi pusponegoro	Kel. Sidokumpul	Kec. Gresik
	Tugu selamat datang	Desa Segoromadu	Kec. Kebomas
	Penangkaran rusa	Desa Pudukittimur	Kec. Sangkapura
	Dewisa	Desa Sambu Pondok	Kec. Sidayu
	Wisata agro dan waduk galatasari	Desa Sukodono	Kec. Panceng
	Sentra tenun ATBM	Desa Semampir, Dusun Jambu	Kec. Cerme
	Mangrov hijaudaun	Desa Daun	Kec. Sangkapura
	Hutan mangrov	Desa Gelam	Kec. Tambak

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, 2018

Selain dilihat dari potensi wisata yang ada, juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Gresik dari tahun 2014 hingga tahun 2016 baik dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.

Tabel 1.2 Data Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik di Kabupaten Gresik Tahun 2012-2016

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
2012	3.122	3.142.040	3.145.162
2013	2.886	3.136.922	3.139.808
2014	2.877	3.170.317	3.173.194
2015	3.436	3.185.652	3.189.088
2016	4.874	3.258.126	3.263.000
2017	9.736	3.537.997	3.547.733

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik dalam angka tahun 2018

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur dan memiliki luas wilayah 1.191,25 km² dan sebagian dari wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai dengan panjang 140 km, 69 km di daratan Pulau Jawa yang memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Kecamatan Gresik, Kecamatan Manyar, Kecamatan Bungah, Kecamatan Sidayu,

Kecamatan Ujungpangkah, dan Kecamatan Panceng serta 71 km di Kecamatan Sangkapura dan tambak yang berada di Pulau Bawean. Berdasarkan Profil Kabupaten Gresik 2017 hampir sepertiga bagian dari wilayah yang ada di Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai sehingga wilayah tersebut memiliki banyak ekosistem mangrove. Salah satu desa di Kabupaten Gresik yang sedang mengembangkan potensi wisata Mangrove saat ini yaitu Desa Pangkahwetan tepatnya di Kecamatan Ujungpangkah.

Kecamatan Ujungpangkah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik dan memiliki banyak destinasi wisata diantaranya Wisata Muara Bengawan Solo dan Agro Wisata Petik Buah di Desa Pangkahwetan, Wisata Alam Gosari (Wagos) di Desa Gosari, Wisata Selo Tirto Giri (Setigi) di Desa Sekapuk, Wisata Mangrove Ujungpangkah di Desa Banyuurip dan Desa Pangkahwetan, Wisata Petik Buah Naga di Desa Kebonagung. Dari beberapa wisata tersebut, yang saat ini sedang dalam tahap pengembangan dan mulai dikenal oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara yaitu Wisata Muara Bengawan Solo (MBS) yang ada di Desa Pangkahwetan.

Desa Pangkahwetan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ujungpangkah. Sebagai desa yang terletak di wilayah pesisir maka sebagian penduduknya bermata pencaharian di bidang perikanan, yaitu perikanan budidaya dan tangkap. Desa Pangkahwetan terdiri dari 4 dusun yakni Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Sumber Suci, dan Dusun Tajung Rejo. Dari keempat Dusun tersebut, terdapat salah satu dusun yang memiliki potensi wisata mangrove yaitu Wisata Muara Bengawan Solo yang terletak di Dusun Tajung Rejo. Saat ini, Wisata Muara Bengawan Solo yang terletak 40km dari pusat Kota Gresik tersebut masih dalam tahap pengembangan melalui wisata

berbasis ekowisata dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh Pokdarwis selaku pengelola yaitu susur sungai, *jogging track*, dan beberapa spot foto.

Wisata alam Muara Bengawan Solo yang ada di Desa Pangkahwetan sangat potensial untuk terus dikembangkan. Pariwisata pedesaan saat ini menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan kawasan pedesaan yang minim dengan sumber daya, adanya konsep pariwisata pedesaan akan membuat kawasan-kawasan yang minim akan sumber daya menjadi lebih mampu untuk berkembang (Ramadhan & Khadiyanto, 2014). Sedangkan ekowisata merupakan perjalanan ke daerah yang rapuh, masih alami dan dilindungi, meminimalisir dampak bagi kerusakan alam, membantu dalam mendidik wisatawan, menyediakan dana untuk tujuan konservasi, memberikan manfaat ekonomi secara langsung dengan adanya pemberdayaan masyarakat lokal, serta menghormati kebudayaan yang ada di masyarakat dan hak asasi manusia (Honey, 1999 dalam Kenedi, 2017). Konsep ekowisata dalam implementasinya dapat mengaitkan antara kebutuhan-kebutuhan dari gerakan lingkungan yang mencari cara dan alat untuk menerjemahkan prinsip-prinsip ekologi ke dalam praktek pengelolaan berkelanjutan, dengan *trend* pasar terbaru seperti perjalanan petualangan dan gaya “hidup kembali ke alam (*back to nature*)”. Oleh karena itu, keberadaan konsep ekowisata akan dapat menjamin kelestarian alam serta ekosistemnya (Kenedi, 2017). Pariwisata berbasis ekowisata di Desa Pangkahwetan diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dari segi ekonomi secara berkelanjutan. Jika hal tersebut telah terlaksana dengan baik maka akan mampu menjadikan Desa Pangkahwetan sebagai Desa Wisata dengan semakin terkenalnya Wisata Muara

Bengawan Solo (MBS). Selain itu, Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat yang dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat dalam mengelola pariwisata juga diharapkan akan lebih mampu mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam rangka mencapai kesejahteraan melalui adanya potensi wisata (Dewi & Hermawan, 2017)

Pokdarwis merupakan salah satu komponen kelembagaan dalam masyarakat yang berperan dan memiliki kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di suatu daerah. Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu terus di dukung dan dibina agar mampu berperan lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kondisi lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya aktivitas kepariwisataan di sekitar destinasi wisata. Pokdarwis juga merupakan partisipasi dari masyarakat dalam proses kebijakan publik yang memegang peranan penting terhadap suatu keberhasilan dalam mengembangkan sektor pariwisata karena merupakan suatu aktor yang terlibat secara langsung dengan wisatawan (Dewi & Hermawan, 2017). Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM. 001/ MKP / 2011 tentang pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata, telah dijelaskan terkait perlunya upaya membangun kesadaran masyarakat dan penguatan kelembagaan sehingga masyarakat dapat menjadi pelaku yang handal dalam usaha kepariwisataan yang ada di tanah air. Selain itu, juga terdapat urgensi dari keberadaan kelembagaan di bidang pariwisata yaitu kelembagaan dapat berperan lebih aktif sebagai wadah sekaligus penggerak dalam memberikan fasilitas serta mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang kepariwisataan (Triambodo & Damanik, 2015 *dalam* Prafitri & Damayanti, 2016). Dalam jangka

panjang, keterlibatan dari masyarakat dalam upaya pengembangan juga akan berdampak positif, kemandirian masyarakat juga akan cepat terwujud dengan adanya partisipasi secara langsung karena masyarakat akan terbiasa dalam berpartisipasi dan melakukan perubahan (Hani'ah, 2017).

Menurut informan yang berasal dari Desa Pangkahkulon yang merupakan tetangga desa dari Desa Pangkahwetan mengatakan bahwa memang saat ini ekowisata MBS yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sudah banyak dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan yang tidak hanya berasal dari masyarakat lokal saja melainkan juga wisatawan dari luar daerah. Tidak hanya itu, salah satu informan yang berasal dari Desa Pangkahwetan juga mengatakan bahwa terdapat rombongan yang berasal dari luar kota tepatnya Yogyakarta mengunjungi Wisata MBS pada pertengahan bulan September 2018. Sebelumnya, pada pertengahan bulan Maret 2018 di Wisata MBS juga sempat dikunjungi oleh wisatawan mancanegara yakni Malaysia sebanyak 75 orang. Dalam upaya pengembangan wisata MBS, pengelolaanya dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata sehingga Desa Pangkahwetan mampu mengelola wisata dengan baik serta dapat memberikan kontribusi untuk desa. Lebih jauh lagi, terdapat informan dari Desa Pangkahwetan mengatakan bahwa adanya Kelompok Sadar Wisata yang mengelola Wisata MBS memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat Desa Pangkahwetan terutama yang berada di dekat lokasi wisata.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk menelitinya secara lebih mendalam dengan judul **“PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM UPAYA PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DESA (Studi Kasus Pokdarwis Ekowisata Muara**

Bengawan Solo Desa Pangkahwetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan Wisata MBS melalui Kelompok Sadar Wisata Muara Bengawan Solo Pangkahwetan ?
2. Bagaimana upaya Pemberdayaan Masyarakat oleh Pokdarwis dengan adanya wisata MBS ?
3. Sejauh mana partisipasi Pokdarwis dalam upaya pengembangan Wisata MBS?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas,peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengelolaan Wisata MBS melalui Kelompok Sadar Wisata Muara Bengawan Solo Pangkahwetan
2. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis dengan adanya wisata MBS
3. Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi Pokdarwis dalam upaya pengembangan Wisata MBS

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dipaparkan maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara teoritis, yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat keilmuan baik bagi penulis maupun bagi lembaga pendidikan khususnya dalam mata kuliah ekonomi kelembagaan, ekonomi pertanian dan pedesaan, serta perencanaan pembangunan
2. Secara empiris, tidak hanya memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan kepada peneliti maupun lembaga pendidikan melainkan juga dapat memberikan manfaat yang positif baik bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ekowisata Muara Bengawan Solo Desa Pangkahwetan maupun Pemerintah Desa Pangkahwetan agar dapat mengevaluasi program dan meningkatkan kinerja demi mewujudkan pengembangan desa wisata yang maju dan berkelanjutan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai pengelolaan Wisata MBS melalui Kelompok Sadar Wisata Wisata Muara Bengawan Solo Pangkahwetan
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai upaya pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis dengan adanya wisata MBS
3. Penelitian ini hanya membahas mengenai sejauh mana partisipasi Pokdarwis dalam upaya pengembangan Wisata MBS